

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat, sejalan dengan perkembangan perekonomian. Bahkan pada tahun 2007, Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bursa berkinerja terbaik kedua diantara bursa-bursa utama di dunia berdasarkan pencapaian peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).<sup>1</sup> Pada dasarnya pasar modal muncul dikarenakan adanya suatu kebutuhan ekonomi masyarakat. Sebuah perusahaan dalam menjalankan suatu usaha membutuhkan modal sehingga untuk membantu perusahaan tersebut dipertemukanlah dengan pihak yang mempunyai dana. Pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak emiten (pihak yang membutuhkan dana) dengan pihak investor (pihak yang mempunyai dana).<sup>2</sup>

Pasar modal syariah telah dikembangkan juga di Indonesia, pada pertengahan tahun 2000 dikeluarkan *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama dan rasio keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham berbasis syariah untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Di pasar modal syariah instrument yang diperjualbelikan didalamnya yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah sudah diyakini sesuai dengan prinsip

---

<sup>1</sup> Hasbi Nuralam, *Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Pershare terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk*. Skripsi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, hlm. 1.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 109.

syariah. Selain itu, mekanisme transaksi jual beli di pasar modal syariah tidak mengandung unsur yang dilarang prinsip syariah seperti halnya *spekulatif*, *gharar*, *riba*, dan lainnya.<sup>3</sup>

Saham syariah dalam pasar modal memiliki indeks tersendiri yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu terdapat pula indeks saham syariah yang disebut dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan saham syariah Islam. Dengan seiringnya perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham syariah dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung yaitu Herni Lis Sundari (2014)<sup>4</sup>, Modal Kerja dan Tingkat Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Adapun dari hasil penelitian Januar Malik (2015)<sup>5</sup>, *Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat disimpulkan bahwa Modal kerja bersih, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap laba, berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan

---

<sup>3</sup> A. Ifham Solihin, *Ini Lho Bank Syariah!*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 199.

<sup>4</sup> Herni Lis Sundari, *Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih: Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2000-2012*, Diploma thesis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

<sup>5</sup> Januar Malik, *Analisis Pengaruh Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010 – 2014*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pencapaian laba bersih yang maksimum akan dapat meleluaskan perusahaan dalam menargetkan penjualan pada periode berikutnya serta di dalam dunia bisnis.

Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat banyak perusahaan saling bersaing satu sama lain baik secara nasional maupun internasional. Manajemen perusahaan bisa mengelola dengan baik untuk menjaga eksistensinya. Perusahaan harus menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri (*internal* perusahaan), terutama dalam hal peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, salah satu aspek penting yang harus di perhatikan adalah aspek pengaturan keuangan yang tertuang di didalam pengelolaan modal kerja. Semua perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*).

Investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan meningkatkan laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan. Dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal secara produktif untuk mengetahui keberhasilan perusahaan. Salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien merupakan perputaran modal kerja.

Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja, perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, tingkat penjualan atas produk, dan lain-lain. Banyak faktor-faktor yang

mempengaruhi laba seperti disebutkan diatas, tetapi dalam penelitian ini mempengaruhi Laba Bersih atau yang menjadi variabel independenya adalah Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover*. Modal kerja bersih merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja bersih merupakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek adalah modal kerja bersih.<sup>6</sup>

Modal kerja bersih yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan begitu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak akan khawatir dengan risiko-risiko yang timbul karena adanya krisis ataupun masalah keuangan yang lain. Di sisi lain kelebihan modal kerja bersih tidak terlalu dipandang baik karena dengan terlalu banyaknya modal kerja bersih dalam suatu perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa mengelola modalnya sendiri untuk menjalankan kegiatan produktifnya. Sebaliknya bila modal perusahaan terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Laba juga dapat dipengaruhi rasio total asset turnover. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien seluruh aktiva digunakan perusahaan untuk

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), hlm. 300.

kegiatan penjualan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.<sup>7</sup> *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan tersebut. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya.<sup>8</sup>

*Total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.<sup>9</sup> Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Safitri, Renny, Nelmida dan Rika Desiyanti, “*Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012*”, Universitas Bung Hatta, Padang, 2013.

<sup>8</sup> Sudana, I Made, “*Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*”, Erlangga, Jakarta, 2011.

<sup>9</sup> Subramanyam K. R dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan, Alih Bahasa: Dewi Yanti, Buku 1, Edisi 10*, (Jakarta: Salemba empat, 2010 ), hlm. 125.

<sup>10</sup> Hery, *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 255.

Laba bersih merupakan salah satu jenis laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.<sup>11</sup> Adapun beberapa indikator yang dapat menentukan atau mempengaruhi posisi laba yang nantinya akan ditemukan laba bersih dari suatu perusahaan yaitu pendapatan, beban, biaya, untung-rugi dan penghasilan.<sup>12</sup> Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam usahanya jika memiliki laba bersih yang tinggi. Untuk mendapatkan laba, modal merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan.

Tingkat laba bersih yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. perusahaan akan membuka cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya, untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan bahwa pertumbuhan pada masa mendatang.

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, saat ini dikenal dengan merek kenamaan “Tiga Roda” dan merek baru “Rajawali”, sejarah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (“Perseroan” atau “Indocement”) diawali pada 1975 dengan rampungnya pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan PT. *Distinct Indonesia Cement Enterprise* (DICE) dan memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton ini mulai beroperasi. Dalam kurun waktu sepuluh tahun

---

<sup>11</sup> Hansen dan Howen, *Akuntansi Manajemen Biaya*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hlm. 38.

<sup>12</sup> Komarudin Sastradipoera, *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*, (Bandung: Kappa Sigma, 20s04), hlm. 271.

setelah beroperasinya pabrik pertama, Perseroan membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi terpasangnya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun.

Pada 1989, PT. Indocement Tungal Prakarsa melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik serta menyesuaikan namanya menjadi PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Saat ini, entitas induk terakhir Perseroan adalah HeidelbergCement AG berbasis di Jerman yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur bahan bangunan terintegrasi terbesar di dunia dan pemain terkemuka di pasar agregat, semen dan beton siap-pakai., dan aktivitas hilir lainnya yang menjadikan Perusahaan mempekerjakan sekitar 62.000 orang pegawai yang tersebar di 3.000 lokasi di lebih dari 60 negara.

Berikut ini adalah data perkembangan Modal Kerja Bersih, perkembangan *Total Asset Turnover* dan perkembangan Laba Bersih dari PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut. Secara umum dari tabel di bawah menggambarkan bahwa variabel Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun 2009 yang dapat dilihat pada grafik trendline, variabel *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yang fluktuatif di tahun 2008 dapat dilihat pada grafik trendline dan Laba Bersih dari tahun 2008 - 2017 mengalami fluktuatif dan mengalami penurunan yang signifikan.

**Tabel 1.1**  
**Data perbandingan Modal Kerja Bersih, Total Asset Turnover dan Laba Bersih pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode Triwulan 2008 – 2017**

		MODAL KERJA BERSIH (%)		TOTAL ASSET TURNOVER (%)		LABA BERSIH (%)		KET
		0,44		73,12		0,76		
2008	I	0,16	↓	19,78	↓	1,01	↑	—
	II	0,24	↑	41,75	↑	1,06	↑	—
	III	0,34	↑	67,71	↑	2,29	↑	—
	IV	0,44	↑	86,65	↑	1,38	↓	—
2009	I	0,62	↑	19,44	↓	1,35	↓	—
	II	0,67	↑	42,58	↑	1,80	↑	—
	III	0,89	↑	62,92	↑	1,87	↑	—
	IV	1,04	↑	79,66	↑	2,36	↑	—
2010	I	1,31	↑	18,78	↓	2,11	↓	—
	II	1,32	↑	37,16	↑	2,29	↑	—
	III	1,57	↑	57,66	↑	1,99	↓	—
	IV	1,81	↑	72,58	↑	2,26	↑	—
2011	I	2,07	↑	18,62	↓	2,33	↑	—
	II	2,07	↑	37,03	↑	2,32	↓	—
	III	2,33	↑	57,54	↑	2,31	↓	—
	IV	2,59	↑	76,51	↑	2,71	↑	—
2012	I	2,91	↑	20,12	↓	2,68	↓	—
	II	2,93	↑	39,34	↑	3,13	↑	—
	III	3,26	↑	60,11	↑	3,22	↑	—
	IV	3,57	↑	75,98	↑	3,75	↑	—
2013	I	3,88	↑	17,93	↓	3,08	↓	—
	II	3,63	↓	35,73	↑	3,47	↑	—
	III	3,91	↑	54,26	↑	3,68	↑	—
	IV	4,15	↑	70,24	↑	3,23	↓	—
2014	I	4,37	↑	16,53	↓	2,87	↑	—
	II	3,72	↓	33,00	↑	3,84	↓	—
	III	3,67	↓	53,66	↑	3,05	↓	—
	IV	3,76	↑	69,23	↑	4,41	↑	—
2015	I	3,89	↑	14,96	↓	3,01	↓	—
	II	2,59	↓	35,00	↑	3,19	↑	—
	III	2,76	↑	49,69	↓	2,44	↓	—



2016	IV	3,07	↑	64,39	↑	3,24	↑	—
	I	3,32	↑	13,93	↓	2,65	↓	—
	II	3,02	↓	27,86	↑	3,95	↑	—
	III	3,25	↑	40,54	↑	1,93	↓	—
2017	IV	3,31	↑	50,95	↑	1,94	↑	—
	I	3,45	↑	11,31	↓	1,32	↓	—
	II	2,59	↓	23,97	↑	1,10	↓	—
	III	2,75	↑	38,29	↑	1,35	↑	—
	IV	2,76	↑	49,99	↑	1,21	↓	—

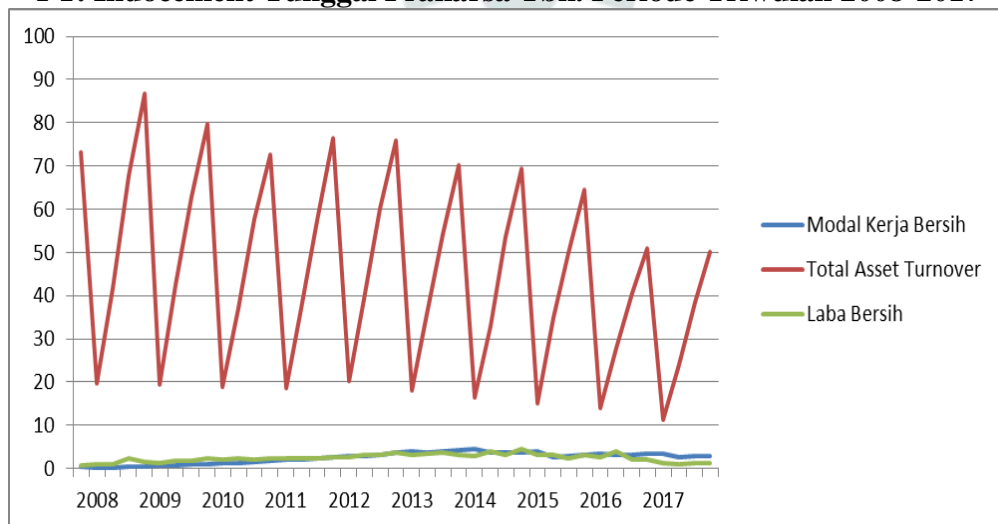
Sumber : <http://www.indocement.co.id>, telah diolah dan di akses pada tanggal 16 Oktober 2018.

Keterangan :

Warna Merah = Periode tersebut mengalami masalah

Warna Hitam = Periode tersebut tidak mengalami masalah

**Grafik Modal Kerja Bersih, Total Asset Turnover dan Laba Bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode Triwulan 2008-2017**



Sumber : <http://www.indocement.co.id>, data diolah (Tahun 2018)

**Gambar 1.1**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya Modal Kerja Bersih, *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih

mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami peningkatan. Triwulan IV Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Tahun 2009 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.

Tahun 2010 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Tahun 2011 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami peningkatan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Periode 15 Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.

Pada Tahun 2012 Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Pada Tahun 2013 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami

peningkatan. Triwulan IV Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami peningkatan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Triwulan III Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Tahun 2015 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami peningkatan. Triwulan III Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.

Tahun 2016 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, sedangkan *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, dan Laba Bersih mengalami peningkatan. Triwulan III Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan d, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Tahun 2017 triwulan I Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, sedangkan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan, dan Laba Bersih

mengalami penurunan. Triwulan II Modal Kerja Bersih mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan. Triwulan IV Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan, *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.

Dari data diatas terdapat penyimpangan antara yang seharusnya (*das sollen*) dengan yang terjadi (*das sein*). Modal Kerja Bersih pada tahun 2013 triwulan I mengalami kenaikan dari 3,57 menjadi 3,88, sementara Laba Bersih mengalami penurunan dari 3,75 menjadi 3,08. Hal tersebut bertentangan dengan kondisi seharusnya, dimana ketika Modal Kerja Bersih naik diikuti juga dengan kenaikan Laba Bersih. Begitupula dengan *Total Asset Turnover* pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan dari 70,24 pada 2013 menjadi 16,53, sementara Laba Bersih mengalami kenaikan dari 3,23 menjadi 2,87. Hal ini bertentangan juga dengan kondisi yang seharusnya, dimana ketika *Total Asset Turnover* naik diikuti juga dengan kenaikan Laba Bersih. Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover* pada tahun 2017 triwulan IV mengalami kenaikan, Modal Kerja Bersih dari 2,75 menjadi 2,76 dan *Total Asset Turnover* dari 38,29 menjadi 49,99, sementara Laba Bersih mengalami penurunan dari 1,35 menjadi 1,21. Hal ini bertentangan juga dengan kondisi yang seharusnya, dimana ketika Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover* naik diikuti juga dengan kenaikan Laba Bersih.

Berdasarkan fenomena dalam data yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Total Asset Turnover terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Yang terdaftar di***

*Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk) periode 2008 – 2017.*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah mengenai penelitian yang saya teliti yaitu tentang Pengaruh Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sesuai dengan masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pernyataan penelitian :

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk secara parsial;
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk secara simultan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang Modal Kerja Bersih dan *Total Asset Turnover* serta pengaruhnya terhadap Laba Bersih yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
  - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai Modal Kerja Bersih, *Total Asset Turnover* dan Laba Bersih sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

